

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif dalam arti bahwa penelitian berfokus pada fenomena yang ada kemudian dipahami dan dianalisis secara mendalam. Dipilihlah pendekatan kualitatif ini dikarenakan data yang dikumpul bukan berupa angka-angka melainkan berupa kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dan dokumen, dan objek peniliti tidak diberi lakukan khusus sehingga berada pada kondisi alami.

“ Bogdan dan Taylor mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati “. ¹ Penelitian ini dilakukan dilapangan dengan mengambil lokasi MI Miftahul Huda Sidang Sido Rahayu Rawajitu Utara

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif karena penelitian ini bermaksud mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi dalam lingkungan MI Miftahul Huda, dimana yang terjadi subyeknya adalah guru dan kepala madrasah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

¹Lexi J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung : PT.Remaja Rosdarya,2009), cetakan ke-26,h.4

B. Sumber Data

Suber data (sampel) yang dimaksud disini adalah dari mana data penelitian tersebut di peroleh. Sumber data ini dapat berasal dari manusia maupun non manusia. Sumber data manusia sebagai subyek atau informasi kunci, sedangkan non manusia berupa dokumen yang relavan seperti : foto gambar cacatan atau tulisan yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

Sumber data “dalam penelitian kualitatif bukan disebut responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel stastik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori”²

Adapun penepatan informan dilakukan secara *pourposif sampling* , yaitu “ teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini , misalnya seorang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa akan memudahkan peneliti menjelajahi subyek / situasi sosial yang diteliti “³ teknik ini dilakukan untuk mengraahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyelesaian dan penepatan informan yang benar – benar menguasai informasi serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta,2000),h.298

³ *Ibid*, h.314

Dengan teknik *purposif sampling* ditetapkan sampel yang menjadi informan adalah :

1. Guru
2. Kepala madrasah / wakil
3. Siswa
4. Komite

Guru dan kepala MI Miftahul Huda ditetapkan sebagai informan utama karena menguasai dan dekat dengan situasi yang menjadi fokus penelitian. Dari informan utama selanjutnya dikembangkan untuk mencari informan secara terus menerus dari informan ke informan lain sehingga data yang diperoleh telah jenuh atau tidak berkembang lagi dan sampai dengan data yang diperoleh sebelumnya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁴ Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala madrasah dan guru.

⁴ Nana Sudjana Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1984), hlm. 4

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁵ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya penanaman pendidikan akhlak pada anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan keperluan penelitian, maka diperlukan teknik pengumpulan data, dalam hal ini penulis menggunakan metode trigulasi data yaitu tehnik pengumpulan data yang bersifat

⁵ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFU-UII, 1991), hlm. 55

menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Metode Observasi Partisipatif

Dengan observasi atau “pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagai mana yang terjadi pada keadaan sebenarnya”⁶ di MI Miftahul Huda baik guru, kepala sekolah, siswa maupun komitenya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif,” dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian “⁷ jadi si peneliti ikut berpartisipasi kedalamnya pada sebagian kegiatan yang ada terutama yang berhubungan dengan upaya guru dan kepala madrasah dalam peningkatan prestasi peserta didik.

Adapun “obyek penelitian dalam penelitian kualitatif dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas) “⁸ diharapkan dari observasi patisipatif ini dapat menghasilkan data dari berbagai informan yang dibutuhkan sebagi bahan untuk di analisis secara lengkap tajam dan akurat. Dan juga dapat digunakan untuk melakukan *cek and ricek* data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi sehingga nantinya dapat mendukung validitas atau keabsahan data yang diperoleh dan metode ini di pandang tepat untuk mengetahui upaya-uapya

⁶ Lexi J. Moeloeng, *op cit*,h.174

⁷ Sugiono,*op cit*, h.310

⁸ *Ibid*, h.314

yang dilakukan guru dan kepala madrasah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2. *Inteview*(wawancara)

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dan tanya jawab sepihak yang dilakukan berdasarkan pada tujuan penelitian. Dalam hal ini wawancara dengan guru , kepala madrasah ,wakil kepala madrasah, murid, staf dan pihak terkait dengan madrasah.

Metode *interview* (wawancara) penulis gunakan sebagai metode pokok dalam memperoleh data yang diperlukan dengan tujuan untuk menciptakan suasana yang harmonis, akrab, dan lebih mengarah pada suasana kekeluargaan dan menghindari kekakuan sehingga dapat membawa keberhasilan dalam proses *interview* .” tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat , dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan “⁹ Adapun langkah-langkah wawancara semiterstruktur

Adapun langkah-langkah dalam wawancara dalam penelitian kuitatif adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan

⁹ *Ibid*, h.320

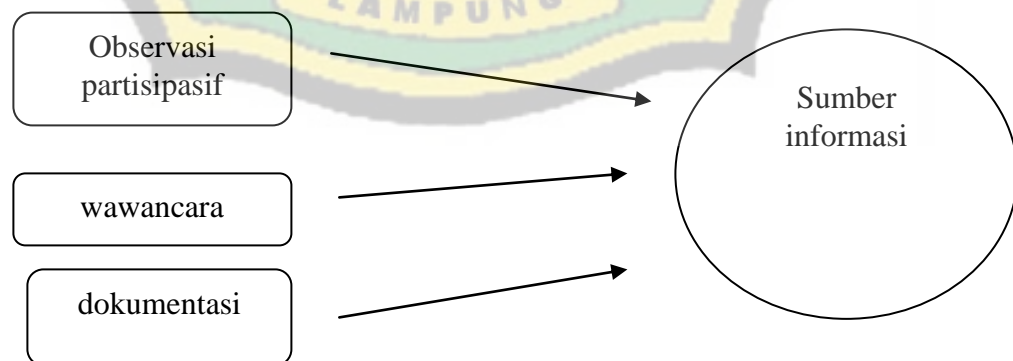
2. Mengawali atau membuka alur wawancara
3. Melangsungkan alur wawancara
4. Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan
5. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh ¹⁰

3. Metode dokumentasi

Dalam hal ini metoda dokumen juga penting untuk dijadikan alat pengumpulan data “ dokumen merupakan catatan peritiswa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”.¹¹ Metode ini peneliti gunakan demi kesempurnaan data yang diperlukan karena hasil penelitian yang didapat melalui wawancara dan observasi akan semakin kridibel apabila didukung dengan dokumen.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa dalam tehnik pengumpulan informasi peneliti menggunakan trigulasi data yaitu melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi yang dapat digambar sebagai berikut :

Gambar 1 : proses trigulasi informasi



¹⁰ *Ibid*, h.322

¹¹ *Ibid*, h.329

D. Teknik Analisa Data

Di dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data , pada saat peneliti melakukan wawancara peneliti sekaligus melakukan analisis terhadap jawaban atau hasil yang diperoleh setelah dianalisis belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi secara terus menerus sampai tuntas. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Milies and Huberman (1984) yang dikutip oleh Prof. Dr. Sugiono didalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan “ dalam analisis data kualitatif dilakukan secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh.”¹²

Mengingat data yang diperoleh dari lapangan begitu kompleks dan rumit maka diperlukan analisa data melalui reduksi data. “mereduksi data berarti merangkum , memilih hal-hal yang pokok , menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu “¹³ ini perlu dilakukan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, penyederhanaan, menyeleksi untuk menajamkan data yang di peroleh, sebagai proses untuk merakit kesimpulan penulisan analisa data

Dari uraian diatas komponen analisis dapat digambarkan sebagai berikut :

¹² *Ibid*, h.14

¹³ *Ibid*, h.14

